

Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Matakuliah Atletik Lanjutan

by Ahmad Muchlisin Natas

Submission date: 09-May-2021 11:53PM (UTC-0400)

Submission ID: 1582342246

File name: 4._JCES_MEI2021_JAN_BOBY_-_Copy2.docx (905.74K)

Word count: 3310

Character count: 22096



Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata kuliah Atletik Lanjutan

Use of Google Classroom Learning Media to Increase Learning Motivation for Advanced Athletics Subjects

Jan Bobby Nesra Barus

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Quality Berastagi, Sempajaya, Kec. Berastagi, Sumatera Utara, 22513, Indonesia
e-mail: bobbybarusbb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa yang menggunakan buku teks Google di kelas untuk mengikuti kursus pendidikan jasmani lanjutan pada program pendidikan jasmani Universitas Kualitas Berastagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode angket survei untuk melakukan survei angket siswa peserta program penelitian olahraga, dengan jumlah sampel 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi olah raga siswa yang menggunakan alat pelatihan Google untuk mengikuti pelatihan Program studi kualitas universitas Berastagi juga penting dalam kategori tertinggi (76,19%). COVID-19 telah mempromosikan transformasi metode pengajaran tatap muka menjadi pengajaran online. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar dan perubahan siswa. Oleh karena itu dari segi perilaku, motivasi sangat diperlukan dalam setiap proses pendidikan perkuliahan mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi, Media Pembelajaran, Google Classroom

Abstract

Changes in learning methods from face-to-face to online were due to COVID-19, so researchers are interested in examining student learning motivation due to behavior changes. The purpose of this study was to analyze the learning motivation of students using google classroom learning media for students who take advanced athletic courses in the Sports study program at the University of Quality Berastagi. This research is a descriptive quantitative research, data collection using a questionnaire tool in sports study program students with a total sample of 21 students. The results showed that the level of motivation of sports study program students who took part in learning using google classroom learning media at the University of Quality Berastagi was significantly included in the high category at 76.19%. Therefore, motivation is needed in every learning process in lectures by students.

Keywords: Motivation, Learning Media, Google Classroom

2

corresponding author: bobbybarusbb@gmail.com

Artikel Info:

Submitted: 18/01/2021

Revised : 18/02/2021

Accepted : 02/03/2021

Published: 16/05/2021



2

Journal Coaching Education Sports is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright © 2021

A. Pendahuluan

Covid-19 yang sedang melanda Indonesia dan dunia berdampak si semua sector terkhususnya dunia Pendidikan sehingga akan mempengaruhi sistem pembelajaran. Dimana, sistem pembelajaran yang awalnya bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Pemerintah menetapkan Covid-19 dalam bencana non alam, sehingga dikeluarkan KEPPRES Nomor 12 Tahun 2020 tentang program pembelajaran dirumah bagi setiap institusi di Indonesia.

Keputusan pemerintah tentang pembelajaran dimasa Covid-19 juga diterapkan oleh Universitas Quality Berastagi. Sebagai salah satu universitas swasta yang baru menerapkan sistem pembelajaran daring yang perlu belajar dan mensosialisasikan kepada mahasiswa, agar sistem pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik. Adapun sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh Universitas Quality Berastagi yaitu dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom*.

Google classroom merupakan aplikasi yang didalamnya mampu menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi *Google classroom* yang digunakan oleh mahasiswa khususnya oleh mahasiswa Prodi Olahraga FKIP Universitas Quality Berastagi

tergolong hal yang baru dalam sistem pembelajaran. Sehingga mahasiswa memerlukan adaptasi terhadap aplikasi *Google classroom* tersebut.

Disisi lain, diperlukan suatu motivasi dalam pembelajaran oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan menggunakan *Google classroom*. Sehingga melalui pembelajaran secara daring terjadi perubahan dalam hal komunikasi kepada dosen. Perubahan interaksi yang terjadi dalam berbagi penjelasan materi perkuliahan menjadi terhalang oleh ruang dan waktu, sehingga penyesuaian dan motivasi sangat diperlukan dalam mengikuti pembelajaran secara sistem daring ini (Abeysekera dan Dawson, 2015).\

Pembelajaran yang dilakuka secara daring adalah solusi yang diperoleh selama pandemic yang disebabkan oleh Covid-19. Dalam aturan yang mengharuskan bahwa setiap orang dianjurkan untuk berdiam diri dirumah agar penyebaran Covid-19 dapat dilakukan. Melalui pembelajaran daring dirumah, materi yang diberikan oleh dosen bersangkutan harus tetap mengikuti rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Akan tetapi, dosen dapat melakukan modifikasi cara pembelajaran yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Selain itu, setiap melakukan proses pembelajaran melalui

daring, dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktif selama proses pembelajaran.

Motivasi pembelajaran adalah suatu bentuk sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan keinginan mengalami perubahan lebih baik, dalam bentuk efektif dan reaksi tentang bagaimana tujuan ingin dicapai (Sunnah, Buwono dan Uliyanti, 2013). Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan internal seseorang untuk mengalami perubahan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penerapan pembelajaran *daring*, Universitas Quality Berastagi menggunakan aplikasi *Google classroom* dalam beberapa sesi pembelajaran. Materi dan tugas yang diberikan oleh dosen melalui *Google classroom* mendorong mahasiswa untuk dapat aktif dan mandiri dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen.

Adapun salah satu mata kuliah *daring* yaitu atletik lanjutan. Mata kuliah ini terdapat praktek dilapangan. Dengan digunakannya pembelajaran secara *daring* pada aplikasi *Google classroom* mengakibatkan motivasi mahasiswa menjadi sedikit berkurang. sehingga perlu dilakukan kajian lebih dalam lagi, apa yang

menyebabkan mahasiswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan atletik lanjutan.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, motivasi akan menumbuhkan gairah dan rasa senang dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Gairah yang ditumbuhkan oleh seseorang melalui motivasi, akan meningkatkan potensi dalam diri mahasiswa tersebut dalam menyerap setiap materi yang diberikan oleh dosen.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam pemenuhan kebutuhan (Uno, 2014). Bagi mahasiswa, motivasi akan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama kuliah praktek. Sedangkan motif adalah suatu gerakan atau dorongan dari tingkah laku individu untuk pemenuhan dalam hal kebutuhan agar tujuan tercapai (Sudibyo, 2009).

Motivasi dibagi menjadi dalam dua jenis yaitu motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik (Yuliasari, 2013). Adapun kebutuhan dalam hal motivasi dalam diri seseorang dapat juga dikatakan dengan

tinggi, bila melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran secara penuh dengan rasa serius dan juga tanggungjawab yang besar. Akan tetapi, Aplikasi *Google classroom* digunakan sebagai saran dalam mendistribusikan tugas, mensubmit tugas dan juga nilai dari tugas tersebut (Ilyas, Wijaya dan Danial, 2019). Aplikasi *Google classroom* akan memfasilitasi dosen/pengajar untuk mengembangkan kemampuan berbagi ilmu yang dimiliki dengan menyesuaikan kondisi mahasiswa bersangkutan dalam penggunaan *Google classroom*, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar (Suprihatin, 2015).

⁴ Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu atau sering disebut motivasi yang berasal dari lingkungan individu. Contoh jika seorang mahasiswa mengerjakan tugas dengan baik, maka dosen memberikan apresiasi. Dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk dapat melakukan suatu kegiatan bersaing untuk mampu unggul, sehingga timbul rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai (Santosa, 2016).
⁴ Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Aplikasi *Google Classroom*

Aplikasi *Google classroom* digunakan sebagai saran dalam mendistribusikan tugas, mensubmit tugas dan juga nilai dari tugas tersebut (Ilyas, Wijaya dan Danial, 2019). Aplikasi *Google classroom* akan memfasilitasi dosen/pengajar untuk mengembangkan kemampuan berbagi ilmu yang dimiliki dengan menyesuaikan kondisi mahasiswa bersangkutan dalam penggunaan *Google classroom*, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar (Suprihatin, 2015).

Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang didalamnya mampu menyediakan fasilitas pembelajaran didunia maya. Selain itu, motivasi metode pembelajaran dengan menggunakan *Google classroom* digunakan untuk berbagi (*sharing*) dalam aktivitas berupa diskusi waktu atau ruang (Abeysekera dan Dawson, 2015).

Pengguna aplikasi *Google classroom* siap, dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa memerlukan persyaratan yang rumit. Tampilan desain kelas yang sederhana memudahkan pengguna lebih cepat dalam menyesuaikan penggunaan *Google classroom*. Ini karena Google Kelas diperuntukkan bagi siapa saja yang

menggunakan aplikasi **Google Apps for Education gratis** (Mózo, 2017).

Definisi Atletik

Atletik adalah induk dari cabang ilmu olahraga. Sehingga setiap dari cabang olahraga yang melibatkan aktivitas fisik yang diberikan nomor atletik didalamnya. Atletik terdiri dari lompat, lari, tolak (Dimiyati, 2017). Selain itu, menurut (Ruslan, 2011) bahwa atletik berhubungan dengan aktivitas jasmani oleh seseorang dalam upaya latihan secara fisik, dimana latihan tersebut dapat berupa gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Atletik merupakan kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa olahraga termasuk di Universitas Quality Berastagi. Mata kuliah atletik dibagi dalam dua jenis, meliputi atletik dasar dan juga atletik lanjutan. Mata kuliah ini dalam setiap materinya mengharuskan untuk dilakukannya praktek secara langsung. Dalam proses perencanaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, perlu dilakukan dengan baik agar perkembangan dan perilaku oleh mahasiswa dapat mencapai tujuan dari proses belajar. Proses pembelajaran atletik tidak hanya menekan kepada pengembangan psikomotorik saja,

akan tetapi akan tetapi perlu juga pengembangan secara kognitif dan afektif dengan baik (Paramitha dan Anggara, 2018).

¹ B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknologi query **Google Form**, yang meliputi daftar pertanyaan likert (Adiat, Nawawi, dan Abdullah, 2012).

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Pendidikan Jasmani Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Berastagi yang telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Jasmani dan sampel 21 mahasiswa yang menggunakan metode sensus.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati dan mengisi kuisioner ¹ menggunakan aplikasi **Google Forms**. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti akan otomatis masuk ke **email Google Forms**. Kategori penilaian motivasi. **Google Classroom Media** menggunakan skala likert untuk memeriksa kategori yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa secara online. Nilai kategori ini adalah 4: sangat tinggi; nilai 3: tinggi; hasil2 : sedang, dan nilai 1 : rendah.

C. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan *Media Pembelajaran Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata kuliah Atletik Lanjutan

E-ISSN: 2722-3450 P-ISSN:2775-3808

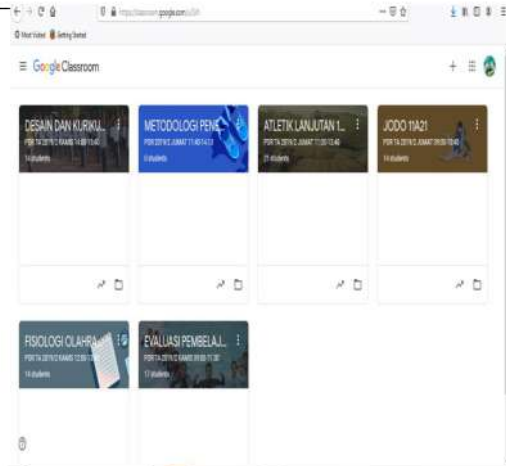
Tabel distribusi frekuensi menggambarkan data hasil belajar yang diberikan dalam bentuk deskriptif, sehingga hasil peserta didik mengikuti pendidikan jasmani lanjutan dapat dilihat pada kelas tertentu. Kriteria jawaban soal hasil belajar siswa MI didasarkan pada skala yang ditunjukkan pada Tabel 1.

1 Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

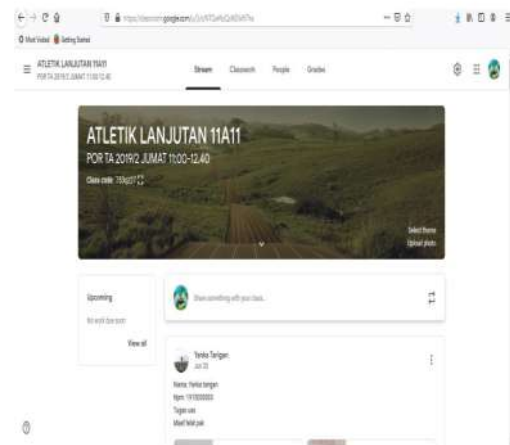
Tingkat Penguasaan	Kategori
85 - 100	Sangat Tinggi
70 - 84	Tinggi
56 - 69	Sedang
45 - 55	Rendah
0 - 44	Sangat Rendah

Analisis Deskriptif

Dalam studi ini, pertama kali peneliti membuat kelas, yang dapat dilihat di <https://classroom.google.com>. Nama kursus yang dinamai di Google Kelas merupakan perpanjangan dari atletik, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan Awal Kelas



Gambar 2. Tampilan Awal Kelas Atletik Lanjutan

Berdasarkan hasil belajar siswa ditemukan bahwa setelah menggunakan Google Learning Tools di dalam kelas, hasil belajar siswa berbeda-beda. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil pada tabel statistik dari tabel statistik uji motivasi mahasiswa mata kuliah Pendidikan Jasmani Berastagi Quality University.

1 Tabel 2. Nilai Statistik Motivasi Belajar Mahasiswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai Ideal	100

Nilai Rata-rata	80,95
Nilai Tertinggi	95,00
Nilai Terendah	70,00
Rentang Nilai	25,00
Median	83,00
Modus	80,95
Standar Deviasi	7,36
Variansi	54,24

Sumber : data olahan SPSS, 2020

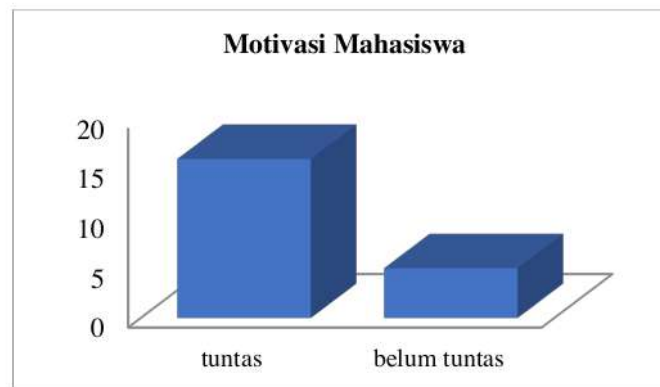
Berdasarkan Tabel 2 di atas, berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa penjas FKIP peserta mata kuliah pendidikan jasmani lanjutan, motivasi belajar mahasiswa adalah 80,95 dan standar deviasi 7,36. Nilai tertinggi diberikan kepada siswa, dengan nilai 95,00. Dari nilai tertinggi 100 hingga nilai terendah 0 hingga nilai terendah 70,00.

Enam belas siswa menyelesaikan materi pendidikan jasmani lanjutan ini (76,19%), dan 5 siswa (23,81%) tidak menyelesaikan atau mencetak 70 poin. 80,95 atau termasuk dalam kategori tertinggi. Untuk menjamin integritas mahasiswa FKIP tahun depan, Google tercantum pada Tabel 3, seperti gambar di bawah ini.

1
Tabel 3. Ketuntasan Mahasiswa dalam mengikuti *google classroom*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	16	76,19
2.	Tidak Tuntas	5	23,81
Jumlah		21	100,00

Sumber : data olahan primer, 2020



1
Gambar 3. Motivasi Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan atletik lanjutan

Setelah menyebarkan angket di dekat kelas, hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa tingkat tanggapan siswa adalah 82,51% atau tergolong baik. Yang lebih menarik adalah orang tuanya membantunya di rumah. Investigasi pengadilan berlanjut. Bagus, Anda dapat menggunakan Google Kelas secara lebih luas di rumah. Keterkaitan

antara guru, siswa dan orang tua Kerjakan pekerjaan rumah siswa secara bersama-sama agar siswa lebih memperhatikan orang tuanya (Suhada et al., 2020).

Analisis Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dari penelitian yang dilaksanakan akan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji One Sample Test

Sumber	t _{hitung}	Nilai - p	Keterangan
Tes Hasil Belajar Mahasiswa	50,367	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : data olahan SPSS, 2020

H01: Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan media google classroom POR Universitas Quality Berastagi di mata kuliah atletik lanjutan pada tahun ajaran genap 2019/2020.

Berdasarkan ringkasan hasil analisis data pada Tabel 5, karena nilai $p < 0,05$ maka nilai t

$= 50,367$ dan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji One Sample Test

Sumber	t _{hitung}	Nilai - p	Keterangan
Tes Motivasi Belajar Mahasiswa	53,437	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : data olahan SPSS, 2020

H02: Setelah media Google POR Universitas Quality Berastagi yang mengenakan seragam seragam tahun ajaran 2019/2020 mengikuti kursus pendidikan jasmani lanjutan, tidak ada perbedaan motivasi siswa.

Dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa berdasarkan ringkasan hasil analisis data diperoleh $t = 53,437$, diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya, ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan media google classroom

POR Universitas Quality Berastagi di mata kuliah atletik lanjutan pada tahun ajaran genap 2019/2020.

Pembahasan

Hasil belajar mahasiswa POR Mutu

Universitas Berastagi berdasarkan Tabel 5. Rata-rata hasil belajar mahasiswa POR Mutu Universitas Berastagi yang mengikuti mata kuliah pendidikan jasmani lanjutan adalah 80,95. Sekitar 23,81% mahasiswa tidak mengumumkan kelulusannya karena nilai akhir adalah <70.

Motivasi merupakan salah satu bentuk keinginan yang berasal dari diri seseorang. Membuat seseorang bertindak dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengukur dan menganalisis motivasi mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan jasmani lanjutan di Berastagidata Quality University.

Menurut (Setiawan, 2017), guru harus mengukur hasil belajar siswa untuk melihat apakah hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, manfaat evaluasi adalah untuk mengetahui bahwa peserta didasarkan pada standar yang ditentukan, tingkat dan kinerja materi, tingkat penilaian yang dicapai, keterampilan, pengetahuan dan motivasi yang ditentukan, dan minat dalam kegiatan pembelajaran, tingkat minat dalam pilihan, dan pilihan serta definisi harus didasarkan pada Bahan yang digunakan oleh siswa dan definisi mereka berdasarkan kinerja kelas.

Mengamati tanggapan siswa dengan mengumpulkan data survei kuesioner, hasilnya menunjukkan proporsinya adalah

80,11%. Berdasarkan hasil survei siswa, pendidikan jasmani memiliki tingkat respon siswa yang paling rendah yaitu 75,25%, dan persentase respon siswa tertinggi adalah 91,05%. Saat diminta, persentase siswa yang menjawab adalah yang paling rendah. Saat sistem menanyakan teman Anda apakah mereka merekomendasikan penggunaan Google Kelas, siswa yang meminta siswa untuk menanggapi di Google Kelas memiliki tingkat respons tertinggi, sehingga iklan akan ditampilkan di kumpulan kiriman dan kumpulan. Dibandingkan dengan penggunaan manual, tugas ini menjadi lebih fleksibel.

Dengan mengamati reaksi siswa dalam menggunakan Google Classroom, kita dapat melihat bahwa Google Classroom sangat membantu untuk pembelajaran olahraga tingkat lanjut. Persentase siswa yang menjawab adalah 81,25%, yang membuktikan hal ini. Salah satunya adalah siswa dapat melihat dan membuka materi dan soal yang telah diunggah ke Google kelas.

Saat ini, kemajuan teknologi dari yang sederhana hingga yang kompleks digunakan untuk memajukan pendidikan. Pengetahuan teknis, khususnya perkembangan teknologi informasi, banyak memberikan pengaruh positif bagi

perkembangan dunia pendidikan saat ini. Salah satu wujud penggunaan berbagai teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pendidikan adalah e-learning melalui Google Classroom. E-learning pada hakikatnya adalah metode pengajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan metode berbasis internet (Endah Wulantina, 2019) (Setiawan, 2017).

Hasil beban materi 81,22 pada tugas senam kontinu adalah 79,73%, dan persentase tanggapan siswa juga diterima. Oleh karena itu, seperti halnya Google Classroom, dikatakan bahwa performa Google Classroom dapat mendukung pembelajaran senam seumur hidup. Siswa dapat dengan mudah menyimpan file yang dikirimkan melalui Google Kelas, seperti materi dan tugas utama. Jika siswa tidak memiliki waktu untuk mencetak dokumen yang mereka butuhkan, mereka dapat mengaksesnya melalui kelas mereka terlebih dahulu. Selain itu, peserta didik dapat dengan mudah dan cepat (dalam waktu nyata) menerima pemberitahuan dari guru, menjadikannya efisien dan hemat waktu.

Google Classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang dapat diukur berdasarkan proses pembelajaran saat ini. Siswa dapat mendownload aplikasi Googleclassroom secara gratis untuk ponsel

Android. Proses pembelajaran di Google Classroom sangat sederhana, bahkan pekerjaan rumah dapat menghemat waktu karena guru dapat memberikan pekerjaan rumah tanpa kertas. Selain itu, bahan ajar juga dapat digunakan saat siswa tidak lagi berada di dalam kelas. Padahal, kemajuan teknologi modern telah memberikan banyak kemudahan. Mendukung terlaksananya pembelajaran yang lebih efektif (Hasniwati, 2019).

Hal ini merangsang minat belajar siswa, karena jika pekerjaan rumah masih kurang, mereka dapat mengubah pekerjaan rumah kapan saja, dan mereka juga dapat mengetahui kapan harus menyerahkan pekerjaan rumah. Selain itu, mereka tidak perlu menggunakan kertas untuk mengumpulkan karya seni. Hasil belajar mempengaruhi tugas siswa yang bermotivasi tinggi (Khoiroh, 2018), (Nirfayanti dan Nurbaeti, 2019) juga mempengaruhi hasil belajar yang tinggi dan berbanding terbalik dengan pembelajaran. Hasil. Hasil belajar siswa termotivasi untuk belajar dan menggunakan model pembelajaran hybrid.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan jasmani lanjutan di POR

Berastag Quality University berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Google Class Media, dan hasil yang diperoleh tergolong tinggi. Kategori 76,19%.

Hasil analisis data diperoleh nilai $t = 50,367$, $p = 0,000$ & $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p < \alpha$ di kelas Google cocok untuk siswa yang berpartisipasi dalam kursus atlet tingkat lanjut. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t = 53,437$, $p = 0,000$ < $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai- $p < 0,05$, Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu setelah diajarkan untuk menerapkan Google class pada mata kuliah pendidikan jasmani lanjutan, motivasi belajar siswa berbeda.

Daftar pustaka

- Abeyssekera, L. Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research, *Higher Education Research and Development*. doi: 10.1080/07294360.2014.934336.
- Adiat, K. A. N., Nawawi, M. N. M. Abdullah, K. (2012). Assessing the accuracy of GIS-based elementary multi criteria decision analysis as a spatial prediction tool - A case of predicting potential zones of sustainable groundwater resources', *Journal of Hydrology*. doi: 10.1016/j.jhydrol.2012.03.028.
- Andriani, R. Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. doi: 10.17509/jjpm.v4i1.14958.
- Dai, D. Y. Sternberg, R. J. (2004). *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspectives on intellectual development and functioning, Motivation, Emotion, and Cognition: Integrative Perspectives on Intellectual Functioning and Development*. doi: 10.4324/9781410610515.
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang', *Journal Sport Area*. doi: 10.25299/sportarea.2017.vol2(2).1031.
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom', *Jurnal Inovasi Matematika*. doi:

- 10.35438/inomatika.v1i2.156.
- Hasniwati, H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving Di Sd Negeri 010 Talontam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. doi: 10.33578/pjr.v3i2.7015.
- Ilyas, A., Wijaya, M. Danial, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 18 Bone (Studi Pada Materi Pokok Koloid. *Chemistry Education Review (CER)*. doi: 10.26858/cer.v2i2.8721.
- Khoiroh, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. doi: 10.21831/jpipfip.v10i2.13986.
- Mózo, B. S. (2017). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut', *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nirfayanti, N. Nurbaeti, N. (2019). 'Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*. doi: <https://doi.org/10.30605/2615-7667.211>.
- Paramitha, S. T. Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. doi: 10.17509/jpjo.v3i1.10612.
- Ruslan (2011). Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Kalimantan Timur. *Ilara*.
- Santosa, D. T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor', *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran

- Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017', *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. doi: 10.30596/intiqad.v9i1.1081.
- Sudiby, B. (2009). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. *Permendiknas*.
- Suhada, I. *et al.* (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19, Digital Library UIN Sunan Gunung Jati.
- Sunnah, Buwono, S. Uliyanti, E. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi). doi: 10.24127/ja.v3i1.144.
- Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*.
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.

Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Matakuliah Atletik Lanjutan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unm.ac.id

Internet Source

11%

2

ejurnal.ubharajaya.ac.id

Internet Source

4%

3

e-journal.my.id

Internet Source

3%

4

core.ac.uk

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%